

Rabu, 25 Mei 2005

Terinspirasi Negara Ceko

Pengusaha Dukung Rencana Parkir Bawah Tanah

JOGJA - Dukungan terhadap Gubernur Sri Sultan HB X terus mengalir. Terkait rencana pembangunan parkir bawah tanah Alun-Alun Utara, kalangan pengusaha di Jogja mengaku sependapat dengan raja Keraton Jogja itu. Mereka mengatakan, mempertahankan tradisi dan budaya tidak harus mengesampingkan teknologi.

Sejumlah pengusaha itu juga mengaku paham dengan pemikiran Sultan. Mereka yang rata-rata pernah melancong ke negara-negara di Eropa, sependapat dengan konsep yang dipikirkan Sultan. "Salah satu contoh, di depan Istana Negara Ceko terhadap parkir bawah tanah yang mirip dengan rencana konsep Alun-Alun Utara," kata Ajiek Tarmidzi, salah satu pengusaha entertain di Jogja.

Konon, konsep pembangunan parkir bawah tanah Alun-Alun Utara itu juga terinspirasi dari gaya penataan kota seperti di depan Istana Ceko itu. Hampir mirip juga dengan apa yang dilihat para pengusaha Jogja yang pernah berkunjung ke Kota Marseilles di Perancis.

Konsep tata kota di sana, sangat tertata rapi dengan banyaknya bangunan pertokoan di bawah tanah. "Jadi kalau pernah ke sana, bayangan kota bawah tanah itu tidak seperti terowongan gelap seperti di Indonesia. Sebagian di negeri Eropa modern, konsep bawah tanah itu dibangun secara apik dan jauh dari kesan gelap. Jangan dibayangkan seperti kawasan di bawah tol atau fly over di sini," jelas Ajiek, kemarin.

Secara pribadi, ia mengaku setuju dengan rencana pembangunan areal parkir bawah tanah Alun-Alun Utara yang digagas Pemprov DIJ dan Pemkot Jogja itu. Sejumlah pengusaha Jogja lainnya, menurut Ajiek, juga sependapat dengan dirinya. "Sekali lagi, kami setuju jika konsep parkir bawah tanah ini akan banyak membawa dampak kemajuan bagi masyarakat Jogja," ujar Dirut PT Starcom Media Komunikasi ini.

Ia membayangkan, jika penataan areal parkir kawasan Malioboro nanti dialihkan ke bawah tanah Alun-Alun Utara, Malioboro akan tampak jauh lebih bersih. Lalu-lintas kendaraan yang selama ini rawan kemacetan, sedikit banyak akan berkurang dengan dialihkannya areal parkir di bawah Alun-Alun Utara.

Perubahan itu juga akan mencakup perkembangan wilayah bisnis pertokoan yang menjadi terbuka ke bawah. Selama ini Jogja dikenal sebagai wilayah yang terbatas lintasan penerbangan pesawat udara, sehingga izin bangunan gedung bertingkat dibatasi hingga beberapa lantai saja.

Nyaris bangunan pencakar langit yang menjadi cirikhas kota-kota metropolitan tidak ada di Jogja. "Mungkin, salah satu langkah pengembangan kawasan keramaian tanpa harus

mengurangi lahan-lahan produktif adalah dengan membangun ke bawah, atau bawah tanah seperti parkir Alun-Alun Utara itu."

Selain itu, pengembangan kawasan perkotaan dan keramaian ke bawah tanah memang sedang tren di negara-negara maju. Kabarnya, pembangunan parkir bawah tanah Alun-Alun Utara itu mendapat sokongan dana dari salah satu negara Eropa. (mif)